PERBANDINGAN KINERJA AKUNTANSI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Eni¹⁾ Akbar Yusuf²⁾ Maryono³⁾

¹⁾Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

²⁾Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu: NPM (*Net profit margin*), ROE (*Return on equity*), TATO (*Total Asset Turnover*) CR (*Current ratio*) dan DER (*Debt to equity ratio*) dimana Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih yang kemudian menjadi satu kekuatan untuk memperkuat posisi perusahaan. Sedangkan akuisisi merupakan pengambil-alihan (*take over*) sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengakuisisi mempunyai hak control atas perusahaan target. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pernah melakukan merger dan akuisisi, dan perusahaan tersebut mengumumkan aktivitasnya pada periode 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang mana terdapat (tujuh) perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis 1 sampai 5 (perhitungan rasio-rasio keuangan) digunakan *uji beda Wilcoxon Sign Test*. Hasil pengujian secara parsial (*Wilcoxon Sign Test*) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* untuk pengujian 1 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi. Namun ada perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan ROE untuk pengujian 2 dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi, untuk rasio keuangan TATO ada perbedaan yang signifikan untuk pengujian 2 dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi namun tidak terlalu nampak dan rasio keuangan CR terdapat perbedaan yang signifikan untuk 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Kata kunci : *Merger dan Akuisisi, Kinerja Keuangan, Wilcoxon signed Ranks Test*

PENDAHULUAN

Dengan dilakukannya merger dan akuisisi, diharapkan perusahaan dapat bekerja-sama dengan perusahaan lain dan selanjutnya untuk saling bersinergi mencapai tujuan. Sinergi yang dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari elemen-elemen perusahaan yang bergabung, sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri. (Brigham 2001). Junior *et al* (2013:1) menyatakan bahwa sinergi biasa muncul karena pajak. Ada atau tidaknya sinergi suatu merger dan akuisisi tidak bisa dilihat sesaat setelah merger dan akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relative panjang. Senada yang diungkapkan oleh Seth dalam

Singh (2013:1) merger dan akuisisi adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk tujuan memperluas operasi perusahaan yang bertujuan meningkatkan profitabilitas.jangka panjang perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi telah banyak dilakukan, namun hasilnya berbeda-beda .Hamidah *et al* (2010) yang dalam penelitiannya yaitu menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pra dan pasca merger dan akuisisi. Hasil empiris menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk DR dan TATO dalam pengujian 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah Merger dan Akuisisi sampai dengan 1 tahun sebelum dan 5 tahun setelah Merger dan Akuisisi. Namun, CR menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam uji 1 tahun sebelum dengan 2, 4, dan 5 tahun setelah Merger danAkuisisi ; ROA menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam uji 1 tahun sebelum dengan 4 tahun setelah Merger dan Akuisisi; maka PER menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam uji 1 tahun sebelum dengan 3 tahun setelah merger dan akuisisi. Demikian juga dilakukan oleh Nugroho (2010) di simpulkan bahwa perhitungan rasio-rasio keuangan digunakan normalitas data,uji *Manova* dan uji beda *WilcoxonSign Test*.pengujian secara *Manova* tidak berbeda secara signifikan sedangkan pengujian secara parsial (*Wilcoxon Sign Test*) menunjukan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan NPM, ROA, ROE, *Debt Ratio*, EPS, TATO dan CR untu pengujian 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah M&A hingga 1 tahun dan 5 tahun setelah merger dan akuisisi. Namun ada sedikit perbedaan pada perbandingan 1 tahun sebelum dengan 2, 3 dan 4 tahun sesudah merger dan akuisis dimana rasio keuangan DER menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan inkonsistensi beberapa penelitian tersebut di atas maka tema ini menarik untuk di uji kembali dengan periode yang berbeda.Maka berdasarkan latar belakang di atas hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah merger /akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisi. Oleh sebab itu diharapkan setelah mengetahui perbandingan dapat memberi manfaat serta peningkatan kinerja perusahaan yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah a) untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger

dan akuisisi pada perusahaan manufaktur jika di ukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), b) untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur jika di ukur dengan *Return OnEquity* (ROE), c) untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur jika di ukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), d) untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur jika di ukur dengan *curent rasio* (CR), e) untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur jika di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagengan (Agency Theory)

Jesen dan Meckling (1976) yang dikutip Nugroho (2010) masalah keagenan, dijelaskan adanya kepentingan lain dari pihak agen (manager), yaitu adanya tujuan-tujuan lain yang hendak dicapai pihak manager, selain untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan. Adanya kepentingan individu (self- interest) dari manager yang mengorbankan kepentingan dari pemegang saham yang menjadi faktor utama dalam timbulnya masalah keagenan. Menurut Eisenhardt yang dikutip Putra (2013) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut sebagai manusia akan bertindak opportunistic, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004).

Merger dan Akuisisi

Merger adalah salah satu strategi ekspansi perusahaan dalam mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan. “Merger” dalam bahasa inggris berarti “penggabungan”, sedangkan dalam bahasa latin berarti “bergabung, bersama, berkombinasi yang menyebabkan hilangnya identitas karena terserap sesuatu”. Merger didefinisikan penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan yang pada akhirnya bergabung kedalam salah satu perusahaan yang telah ada sebelumnya, sehingga menghilangkan salah satu nama perusahaan yang melakukan merger. Dengan kata lain bahwa merger adalah kesepakatan dua atau lebih perusahaan untuk bergabung yang

kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitas atau bubar (Moin 2003).

Dalam PSAK No.22 mendefinisikan akuisisi sebagai suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut. Biasanya perusahaan pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan terakuisisi. Kendali perusahaan yang dimaksud dalam pengendalian adalah kekuatan untuk: (a).Mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan,(b). Mengangkat dan memberhentikan manajemen,(c). Mendapat hak suara mayoritas dalam rapat redaksi.Pengendalian ini yang memberikan manfaat kepada perusahaan pengakuisisi.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, 2013 mengukur Kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yaitu: NPM (*Net profit margin*), ROA (*Return on assets*), ROE(*Return on equity*),DER(*Debt to equity ratio*), *Debt Ratio*,EPS (*Earning per share*), TATO(*Total Asset Turnover*) dan CR (*Current ratio*). Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang pernah melakukan merger dan akuisisi, dan perusahaan tersebut mengumumkan aktivitasnya pada periode tahun 2002-2003. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang mana terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian ini. Metoda analisis data yang digunakan adalah normalitas data, uji beda Wilcoxon Sign Test, dan uji Manova. Hasil dari tes Manova menunjukkan bahwa pengujian secara serentak terhadap rasio keuangan yang di gunakan, tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan pengujian secara parsial ada perbedaan yang signifikan terhadap rasio keuangan DER (*Debt to Equity Ratio*).Dapat di simpulkan bahwa hasil pengujian manova tidak berbeda secara signifikan sedangkan pengujian secara parsial berbeda signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian adalah
H1: Tingkat Net profit margin perusahaan sebelum merger dan akuisisi tidak berbedadengan setelah merger dan akuisisi.
H2: Tingkat Return on Equity perusahaan sebelum merger dan akuisisi berbeda setelah merger dan akuisisi.

H3: Tingkat Total asset turn over ratio perusahaan sebelum merger dan akuisisi berbeda dengan setelah merger dan akuisisi.

H4: Tingkat current ratio perusahaan sebelum merger dan akuisisi berbeda dengan setelah merger dan akuisisi.

H5: Tingkat debt to equity ratio perusahaan sebelum merger dan akuisisi tidak berbeda dengan setelah merger dan akuisisi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan melakukan pengujian perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan uji beda, yakni mengasumsikan bahwa sampel yang diteliti sebanyak 7 perusahaan untuk perusahaan di sektor manufaktur selama periode 5 tahun (2011 sampai 2015) .

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik khususnya sektor manufaktur yang melakukan kegiatan merger dan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directorty* (ICMD) dengan rentang waktu selama 2011 sampai 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak atau dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria tertentu

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Rasio profitabilitas adalah mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Untuk mengukur margin laba bersih digunakan rumus sebagai berikut (Sawir 2005;18):

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian atas Total Aktiva (*Return On Equity*), Untuk menghitung *return on equity* digunakan rumus sebagai berikut (Sawir 2005;):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio aktivitas adalah mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan *assets* untuk memperoleh penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Untuk mengukur rasio perputaran total aktiva digunakan rumus sebagai berikut (Sawir 2005;15):

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka waktu pendek tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur melalui Rasio lancar. Untuk mengukur rasio lancar digunakan rumus sebagai berikut (Sawir 2005;8) :

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio utang terhadap equity (*Debt to total equity ratio*). Untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas digunakan rumus sebagai berikut (Sawir 2005;13) :

$$\text{Rasio utang terhadap aktiva} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Dengan data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* yang lebih sesuai digunakan terhadap objek maka nilai rata-rata pengukurannya adalah sama dengan atau dianggap nol atau hipotesis nol (H_0) diterima. Jika ternyata pernyataan berpengaruh, nilai rata-rata pengukuran tidak sama dengan nol dan hipotesis nolnya (H_0) ditolak, berarti hipotesis alternatifnya diterima.

Wilcoxon Signed Rank Test

Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dengan uji beda tersebut digunakan program SPSS (*Stastical Program For Social Science*). Analisis Uji bertanda peringkat *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Menurut Wiratna (2012: 109) uji *wilcoxon* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan pernah melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Dipilihnya periode waktu akuisisi tahun 2011 sampai 2015 karena pada periode 2011-2015 merupakan tahun yang tepat untuk menganalisis kinerja keuangan 1 tahun sebelum merger dan akuisisi dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi.

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
2	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
3	PT. Grand Karteck Tbk	KRAH
4	PT. Martina Berto Tbk	MBTO
5.	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
6	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO
7.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO

Analisis Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon*

Untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi dengan mengarahkan metode Uji *Wilcoxon signed Ranks Test* (Uji peringkat bertanda *wilcoxon*), yang diukur dengan rasio-rasio keuangan, maka digunakan bantuan program SPSS (*Stastical Program For Social Science*)

1.Probifitabilitas

Test Statistics ^c				
	Sebelum 2011 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2013 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2014 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2015 - Tahun M/A 2012
Z	-.338 ^a	-1.183 ^b	-2.197 ^b	-2.028 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735	.237	.028	.043

Profitabilitas NPM (*Net Profit Margin*)sebelum merger dan akuisisi 2011 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 ($0,398 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak”artinya tidak berbeda secara signifikan sedangkan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi2013 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,735 lebih besar dari 0,05 ($0,735 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak”artinya tidak berbeda secara signifikan, tahun 2014 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 ($0,398 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak”artinya tidak berbeda secara signifikan, 2015 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,866 lebih besar dari 0,05 ($0,866 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak”artinya tidak berbeda secara signifikanIni berarti bahwa pada rasio Profitabilitas NPM (*Net Profit Margin*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara 1 tahun sebelum merger dan akuisisi dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi.

Sedangkan untuk rata-rata Profitabilitas ROEsebelum merger dan akuisisi 2011 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,735 lebih besar dari 0,05 ($0,735 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan sedangkan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi2013 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,237 lebih besar dari 0,05 ($0,237 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan,2014 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka “H0” ditolak dan “H1 diterima” artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, 2015 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) maka “H0 ditolak ” dan “H1diterima” artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikanIni berarti bahwa pada rasio Profitabilitas ROE (*Return on Equity*)1 tahun sebelum merger dan akuisisi 2011tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan 1 tahun sesudah merger dan akuisis 2013 tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun 2 tahun sesudah merger dan akuisis 2014 terdapat perbedaan yang signifikan dan 3

tahun sesudah merger dan akuisis 2015 terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi.

2. Rasio Aktivitas

Test Statistics^c

	Sebelum 2011 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2013 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2014 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2015 - Tahun M/A 2012
Z	-1.183 ^a	-1.521 ^b	-2.366 ^b	-2.366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237	.128	.018	.018

Rata-rata Aktivitas TATO (*Total Asset Turnover*) sebelum merger dan akuisisi 2011 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,237 lebih besar dari 0,05 ($0,237 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan sedangkan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi 2013 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05 ($0,128 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan, 2014 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) maka “H0” ditolak dan “H1 diterima” artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, 2015 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) maka “H0 ditolak” dan “H1 diterima” artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Ini berarti bahwa pada rasio Aktivitas TATO (*Total Asset Turnover*) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi 2011 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan 1 tahun sesudah merger dan akuisis 2013 tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun 2 tahun sesudah merger dan akuisis 2014 terdapat perbedaan yang signifikan dan 3 tahun sesudah merger dan akuisis 2015 terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi.

3. Rasio Likuiditas

Test Statistics^c

	Sebelum 2011 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2013 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2014 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2015 - Tahun M/A 2012
Z	-.169 ^a	-1.859 ^b	-2.197 ^b	-.845 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866	.063	.028	.398

Rata-rata Rasio Lancar CR (*Curren Ratio*) sebelum merger dan akuisisi 2011 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,866 lebih besar dari 0,05 ($0,866 > 0,05$) maka “H0

diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan sedangkan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi 2013 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan, 2014 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka “H0” ditolak dan “H1 diterima” artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, 2015 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 ($0,398 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan. Ini berarti bahwa pada rasio Lancar CR (*Current Ratio*). 1 tahun sebelum merger dan akuisisi 2011 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi 2013 tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun 2 tahun sesudah merger dan akuisisi 2014 terdapat perbedaan yang signifikan dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi 2015 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi.

4. Rasio Leverage

Test Statistics^c

	Sebelum 2011 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2013 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2014 - Tahun M/A 2012	Sesudah 2015 - Tahun M/A 2012
Z	-1.014 ^a	-.338 ^b	-.845 ^b	-.507 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.310	.735	.398	.612

Rata-rata Leverage DER (*Debt to Total Equity Ratio*) sebelum merger dan akuisisi 2011 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,310 lebih besar dari 0,05 ($0,310 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan sedangkan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi 2013 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,735 lebih besar dari 0,05 ($0,735 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan, 2014 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 ($0,398 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan, 2015 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,612 lebih besar dari 0,05 ($0,612 > 0,05$) maka “H0 diterima” dan “H1 ditolak” artinya tidak berbeda secara signifikan. Ini berarti bahwa pada rasio Leverage DER (*Debt to Total Equity Ratio*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah adanya merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan:

1. Pada rasio profitabilitas NPM (Net Profit Margin) dan ROE (Return on Equity) yang diuji dengan metode Wilcoxon signed Ranks Test menunjukkan bahwa untuk ROE terdapat perbedaan yang signifikan untuk 2 (dua) tahun sesudah dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi yang artinya bahwa terdapat peningkatan disebabkan rendahnya pemakaian modal untuk membiayai ekspansi perusahaan. Sedangkan untuk NPM tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata 1 (satu) tahun dan 3 (tiga) tahun sesudah merger dan akuisisi yang artinya bahwa makin besar pengeluaran makin kecil profit penjualan mengalami penurunan sehingga perusahaan tidak dapat mencapai target.
2. Pada rasio aktivitas TATO (Total Assets Turn Over) yang diuji dengan metode Wilcoxon signed Ranks Test menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata 2 (dua) tahun dan 3 (tiga) tahun sesudah merger dan akuisisi dimana menunjukkan angka yang sama yaitu (0,018) sedangkan 1 (satu) tahun sebelum dan 1 (satu) tahun sesudah merger dan akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan yang artinya bahwa perputaran aktiva dalam rasio ini besar dalam meraih laba.
3. Pada rasio likuiditas CR (Current Ratio) yang diuji dengan metode Wilcoxon signed Ranks Test menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata 2 (dua) tahun sesudah merger dan akuisisi namun tidak ada perbedaan 1 (satu) tahun sebelum dan 1 (satu) tahun sesudah dan 3 (tiga) tahun sesudah merger dan akuisisi.
4. Pada rasio leverage DER (Debt to Total Equity Ratio) yang diuji dengan metode Wilcoxon signed Ranks Test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata 1 (satu) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun sesudah merger dan akuisisi.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, (2001). *Fundamentals of Financial Management*, Ninth Edition, Horcourt College, United States of America.
- Hamidah.(2013).*Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di bursa efek Indonesia priode 2004-2006*.
- Junior Rotela *et al* (2013) *Merger and Acquisitions:An Efficiency Evaluation*:Institute of Production Engineering and Management.Vol No.4.2013,pp 1583-1589.
- Moin, Abdul, 2003. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nugroho, M. Aji. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Pengakuisisi, Periode 2002-2003)*. Skripsi yang dipublikasikan. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Putra,Pramoda D. (2014).*Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2011-2010*;Jakarta.UPN Veteran Jakarta.
- Singh, K. B. (2013). “*The impact of Mergers and Acquisitions on Corporate Financial Performance in India*” *Indian Journal of Research in Management Business and Social Sciences (IJRMBSS)*.